

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN CIHIDEUNG KOTA TASIKMALAYA

Erni Mulyanie*, Resti Annisa Husna

Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi

Korespondensi : ernimulyanie@unsil.ac.id

ABSTRAK, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya merupakan pusat kota dengan pemukiman yang padat, area perdagangan dan jasa serta perkantoran yang membutuhkan ruang terbuka hijau sebagai fungsi ekologis, fungsi sosial, dan rekreasi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya diharapkan dapat mewujudkan keinginan bersama untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan ruang terbuka hijau di pusat kota sebagai daerah penyeimbang ekosistem di kawasan perkotaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi literatur dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 35 responden dan teknik *purposive sampling* untuk 6 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sebaran ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Masyarakat menyadari tentang pentingnya ruang terbuka hijau di pusat kota akan tetapi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya sangat rendah dikarenakan anggapan hal tersebut merupakan wewenang dari pemerintah sepenuhnya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Ruang Terbuka Hijau Publik, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Ruang publik seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar ruangan pada saat ini semakin berkurang karena berbagai kepentingan pembangunan yang dianggap lebih penting dan bernilai ekonomis tinggi sehingga lahan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau semakin dianggap kurang penting dan terabaikan keberadaannya. Ruang terbuka hijau publik, selain tempat untuk melakukan aktivitas masyarakat yang ditujukan untuk publik, menyimpan manfaat khususnya di kawasan perkotaan yang dicirikan dengan kawasan yang bukan bercorak pertanian dan kehutanan seperti di kawasan pedesaan.

Kawasan perkotaan sangat membutuhkan adanya pepohonan untuk sarana penyerapan air maupun penyimpan air cadangan, penyaring udara yang kotor karena aktivitas industri maupun polusi kendaraan, serta penyejuk udara sekitar. Ruang terbuka hijau bukan hanya taman yang terdapat pepohonan saja tetapi pepohonan pinggir jalan, median jalan yang ditumbuhi tanaman maupun tempat pembiakan bibit tanaman merupakan kawasan RTH namun RTH yang bersifat publik di Kota Tasikmalaya belum memenuhi standar yang seharusnya yaitu 30% dari luas wilayahnya yang terbagi menjadi 20% Ruang Terbuka Hijau Publik dan 10% Ruang Terbuka Hijau Privat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Barat dengan luas 183,85 km² meliputi 10 kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung, Tawang, Tamansari, Mangkubumi, Kawalu, Indihiang, Cibeureum, Purbaratu dan Bungursari. Kecamatan Cihideung memiliki luas yaitu 5,30 km² dengan jumlah penduduk 66.569 jiwa (Laporan Data Administrasi Kependudukan Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, 2017), dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Tasikmalaya jumlah penduduk dan luasnya paling padat karena adanya berbagai kepentingan bisnis dan pemukiman. Pusat pertokoan dan perkantoran maupun pemukiman yang padat penduduk berada di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Tasikmalaya yang masih dekat dengan Kabupaten Tasikmalaya maupun Kabupaten Ciamis sehingga pemenuhan ruang terbuka hijaunya masih terbelang memenuhi dibandingkan dengan Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya yang berada di pusat kota.

Partisipasi merupakan peran serta atau keikutsertaan seseorang baik berupa tenaga, pemikiran maupun materil untuk kepentingan pembangunan dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan bentuk peran serta dalam mewujudkan pembangunan, dalam melaksanakan perencanaan atau pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan adanya partisipasi atau keikutsertaan dari masyarakat agar adanya hubungan timbal balik sehingga masyarakat berperan aktif.

Partisipasi masyarakat mengenai Ruang Terbuka Hijau saat ini sangat penting karena sebagai wujud pendekatan *bottom up* dan *top down*, yang dilakukan dalam pembangunan suatu wilayah khususnya Ruang Terbuka Hijau Publik. Masyarakat dan pemerintah Kota Tasikmalaya akan sama-sama diuntungkan dalam rangka memajukan pembangunan yang memperhatikan pula lingkungan alamiah serta lingkungan binaan agar terciptanya keserasian dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Masyarakat sebagai objek maupun subjek yang ikut berperan dalam memberikan masukan bagi daerahnya sangat diharapkan karena pembangunan kawasan perkotaan yang didalamnya terdapat masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan keinginan bersama. Mewujudkan kota yang sehat, nyaman, dan asri, perlu adanya pembangunan dari segala bidang sehingga semua pihak ikut merasakan keuntungannya dengan adanya Ruang Terbuka Hijau sebagai sarana rekreasi, menambah kesejukan pusat kota (*surface cooling*), meningkatkan estetika dan prestise kawasan perkotaan karena adanya Ruang Terbuka Hijau yang tertata rapi dan asri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyusun data yang berbentuk angka dan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik, dianalisa kemudian diinterpretasikan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan (Sumaatmaja, 1988 : 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berdomisili di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian menyangkut dua jenis yaitu, populasi wilayah Kecamatan Cihideung, yaitu Kelurahan Yudanagara, Kelurahan Nagarawangi, Kelurahan Argasari, Kelurahan Cilembang, Kelurahan Tuguraja, dan Kelurahan Tugujaya kemudian populasi seluruh penduduk di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diklasifikasikan berdasarkan tempat tinggal dengan jumlah seluruh populasi penduduk di Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya sebanyak 20.122 KK.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan dan harus memiliki sifat-sifat populasi (Sumaatmaja, 1988: 112)

2.1 Sampel Wilayah

Teknik pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan hal-hal tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, maka 6 Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya hanya diambil 1 Kelurahan saja sebagai sampel wilayah yaitu Kelurahan Nagarawangi karena terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di wilayah tersebut berupa taman kota sekaligus pusat olahraga publik dengan luas 15 ha sehingga dapat dikaji partisipasi masyarakatnya karena berdekatan dengan pemukiman penduduk, dibandingkan dengan jenis RTH Publik lain yang ada di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjauhan dengan pemukiman penduduk dan menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya.

2.2 Sampel Penduduk

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil 8% populasi penduduk Kelurahan Nagarawangi maka teknik sampel yang digunakan adalah sampel yang diambil secara acak, sampel secara acak dari tiap populasi (*Random Sampling*). Jumlah seluruh sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 35 responden. Selain itu teknik pengambilan sampel yang dilakukan juga yaitu sampel yang telah ditentukan secara sengaja oleh peneliti karena pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) diantaranya untuk: Camat Kecamatan Cihideung, Lurah, Kepala/Staf Dinas Pekerjaan Umum Kota Tasikmalaya, dan Tokoh Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Menurut Tarigan (2009:110) Ruang dapat diartikan dengan tempat berdimensi tiga tanpa konotasi yang tegas atas batas dan lokasinya yang dapat menampung atau ditujukan untuk menampung benda apa saja. Menurut Budihardjo (1996:28) yang disebut sebagai ruang publik yaitu tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan masyarakat tradisional selalu

tersedia dalam berbagai aras, mulai dari pekarangan komunal, lapangan desa, lapangan di lingkungan rukun tetangga, sampai ke alun-alun yang berskala kota.

3.1.1 Pusat Olahraga Publik

Tempat umum untuk berolahraga atau yang lebih dikenal dengan Dadaha berada di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya memiliki luas keseluruhan yaitu 15 ha. Ruang hijau tersisa seluas 5,71 ha sekitar 38,05% dari luas wilayah memiliki ketinggian tanaman 5-12 meter dan perkerasan seluas 9,29 ha atau sekitar 61,95% dari luas wilayah (DED Kawasan Dadaha Kementerian PUPR Provinsi Jawa Barat Tahun 2017).

Berdasarkan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Dadaha yaitu: Mempunyai visi untuk menciptakan kawasan Dadaha sebagai Taman Kota Destinasi Wisata Baru Kota Tasikmalaya yang berkarakter budaya lokal dan berkelanjutan mewujudkan Tasik *Green City* dan *Clean City*.

Penghijauan menjadi visi dari Tasik *green city*. Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman luas RTH Kota Tasikmalaya masih 7,30% belum memenuhi 20%, perlu adanya 12,70% untuk memenuhi luas RTH Publik yang seharusnya.

Hasil penelitian dari responden mengenai pentingnya ruang terbuka hijau, seluruh responden 100% mengetahui tentang pentingnya ruang terbuka hijau di Dadaha sebagai penambah kesejukan dan keindahan. Selain itu tidak merasa dirugikan dengan adanya taman dan pepohonan yang ada di Dadaha dalam mempersempit lahan untuk berolahraga maupun mempersempit lahan untuk sekedar jalan-jalan.

Pentingnya RTH pada kawasan Dadaha untuk mewujudkan Tasik *Green City*, menurut responden kondisi hijaunya kawasan Dadaha saat ini, yaitu 19 responden (54,29%) berpendapat RTH Publik Dadaha sudah memenuhi sebagai kawasan yang hijau dan pepohonan sudah semakin banyak dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan, 14 responden (40%) mengatakan kurang memenuhi sebagai kawasan yang hijau pepohonan masih sedikit dan tidak terawat. Dan 2 responden (5,71%) berpendapat bahwa RTH Dadaha tidak memenuhi sebagai kawasan yang hijau karena dari tahun ke tahun masih sama saja kondisinya seperti taman yang masih terbelengkalai dan banyaknya vandalisme.

Pembangunan RTH Publik Dadaha yang sedang mengalami perkembangan disertai pula dengan permasalahannya. Diantaranya terdapat *food court* khusus bagi pengalihan PKL untuk berjualan walaupun masih terdapat PKL yang tidak mau direlokasi, pagar unik yang memiliki identitas dadaha sebagai kawasan olahraga, taman dadaha dan penambahan gapura serta nama dadaha dekat persimpangan jalan lingkaran dadaha.

Shelter food court masih terdapat kekurangan seperti lampu penerangan yang masih kurang, kondisi *food court* Dadaha yang masih seadanya pasca relokasi sehingga kurang memiliki nilai estetis begitupun di beberapa lokasi kawasan Dadaha masih sedikit lampu penerangan, WC umum yang masih sedikit serta bangunan yang mulai lapuk karena usia dan vandalisme oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mencoret-coret gedung dan tembok taman.

Penghijauan dan kebersihan merupakan visi dari Tasik *green city* dan *clean city*, kondisi kebersihan di kawasan RTH Publik Dadaha masih terdapat sampah berserakan terutama sampah di dalam gorong-gorong begitupun pasca adanya acara seperti pertandingan olahraga, konser, maupun acara lainnya walaupun sudah ada petugas kebersihan yang menangani namun hal tersebut perlu campur tangan dari masyarakat. Ini membuktikan bahwa kurangnya kesadaran pengunjung maupun masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan kerjasama berbagai pihak terutama masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan mewujudkan Tasik *clean city*.

3.1.2 Jalur Jalan (Sempadan Jalan)

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 RTH Jalur Jalan yaitu: RTH Jalur Hijau Jalan dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan kelas jalan. Menentukan pemilihan jenis tanaman, perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya. Disarankan agar dipilih jenis tanaman khas daerah setempat, yang disukai oleh burung-burung, serta tingkat evapotranspirasi rendah.

RTH Jalur Jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya berada di jalan Terusan BCA, Jalan KH Lukmanul Hakim, Jalan SL Tobing, Jalan RE Djaelani dengan jenis tanaman trembesi (*Samanea saman*), bungur (*Lagerstroemia*), ketapang kencana (*Terminalia mantaly*), kersen (*Muntingia calabura. L*) yang merupakan jenis pohon keras yang rindang, persyaratan untuk RTH pada jalur jalan harus memiliki ranting dan batang pohon yang kuat tidak mudah tumbang, buah yang tidak terlalu besar sehingga apabila jatuh tidak akan mencelakai pengendara, akar tidak merusak konstruksi jalan, disukai burung-burung dan memiliki kemampuan meyerap polusi udara yang baik. Kondisi RTH jalur jalan yang berada di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya belum tertata dengan baik karena pepohonan yang masih sedikit dan belum terlalu rapat karena diselingi lahan yang belum dimanfaatkan. Hal ini membuktikan bahwa RTH jalur jalan sebagai tempat penambah kesejukan bagi area perkotaan masih perlu penambahan pepohonan agar jalan di Kecamatan Cihideung tidak gersang, serta perawatan pohon-pohon agar tidak ada pohon yang mati akibat tidak terawat. RTH jalur hijau jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang masih kurang dalam jumlah dan perawatannya supaya ditingkatkan kembali untuk kenyamanan bersama.

Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang merupakan pusat kota perlu lebih banyak pepohonan sebagai penyejuk udara sekitar yang panas akibat berkurangnya area hijau. Oleh karena itu penambahan pepohonan terutama pada sempadan jalan yang saat ini sebagian besar telah mengalami semestasi serta adanya pedagang kaki lima yang masih berjualan di area sempadan jalan tersebut sehingga mengurangi tempat hidup tanaman bagi RTH jalur jalan.

3.1.3 Pulau Jalan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Taman pulau jalan adalah RTH yang terbentuk oleh geometris jalan seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan. RTH Pulau Jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya hanya memiliki 3 RTH pulau jalan dengan kondisi yang hanya memerlukan perawatan secara konsisten dan berkala saja agar RTH pulau jalan tetap terawat. RTH pulau jalan di Kecamatan Cihideung yang berasosiasi dengan tugu sebagai penanda jalan terdapat di persimpangan Jalan Dadaha dan Jalan KH Zaenal Mustofa atau yang lebih dikenal dengan pulau jalan Tugu Padayungan dan Jalan Yudanegara menuju pusat perbelanjaan Cihideung.

Kriteria Ruang Terbuka Hijau sebagai taman hanya RTH pulau jalan tersebut saja karena Tugu Asmaul Husna maupun tugu di Kecamatan Cihideung lainnya merupakan RTNH (Ruang Terbuka Non Hijau) tanpa adanya tanaman sebagai pendukung terbentuknya ruang terbuka hijau. Jenis tanaman yang umum digunakan pada RTH pulau jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu jenis palem putri (*Roystonea regia*), pucuk merah (*Syzigium oleana*), dan nanas kerang (*Rhoeo discolor*). RTH pulau jalan selain memiliki nilai keindahan apabila dirawat dengan baik dapat menambah kesejukan bagi pengendara dan penyerap polusi kendaraan.

3.1.4 Median Jalan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 RTH Median Jalan yaitu berupa jalur pemisah yang membagi jalan menjadi dua lajur atau lebih. Median jalan dapat berupa taman atau non taman, tetapi yang berkaitan dengan RTH adalah median jalan yang berbentuk taman/RTH.

RTH median jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya terdapat di jalan KH Zaenal Mustofa dengan panjang 300 meter dan lebar 1 meter memiliki ketinggian tanaman 1-3 meter dan jalan RH Witono dengan panjang 100 meter lebar 1 meter dengan ketinggian tanaman 3-5 meter. Jenis tanaman pada RTH median jalan diutamakan merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki nilai estetis serta tidak menghalangi pandangan pengendara. Jenis tanaman di daerah penelitian yaitu palem raja (*Roystonea regia*), Glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), pakis haji (*Cycas rhumpii*), beringin (*Ficus benjamina*), dan furcraea (*Agave gigantea*).

Kondisi RTH median jalan KH Zaenal Mustofa sudah baik karena tanaman yang tertata dengan rapi dan terawat walaupun median jalan RAH Witono masih terdapat rumput yang sudah tinggi dan belum dipangkas serta pohon yang terlalu tinggi untuk ukuran median jalan karena dapat merusak konstruksi jalan kemudian sampah plastik yang berserakan pada median jalan tersebut. RTH median jalan di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya belum

mengalami penambahan jumlah karena keterbatasan dana dan tempat menurut Kepala bidang Penataan Ruang.



Gambar 1
Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Menurut Heller, 1989 dalam Sumarmi (2012:159) menggambarkan dimana partisipasi adalah sebuah proses individu mengambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu lembaga, program dan lingkungan yang memengaruhinya. Menurut Soetrisno dalam Setiadi dan Kolip (2011:810) ada 2 model pengertian partisipasi dalam masyarakat. Menurut Maskun, 2002 dalam Sumarmi (2012:159) partisipasi masyarakat ditentukan oleh 4 hal : Kebutuhan Masyarakat, *Interest* Masyarakat, Budaya dan adat istiadat, dan Sifat-sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat menurut Dirjen PMD Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa Depdagri dalam (Sudriamunawar, 2006) bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikir, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi harta benda.

3.2.1 Partisipasi Ide/Gagasan

Partisipasi berupa ide/gagasan dari masyarakat merupakan tolak ukur bagi keberhasilan suatu wilayah dalam melakukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah sebagai wujud dari masyarakat yang aktif dalam mengemukakan ide ataupun pendapat.

Partisipasi masyarakat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya berupa ide/gagasan khususnya bagi kemajuan RTH Publik Dadaha masih sangat rendah. Seluruh responden 100% tidak pernah berpartisipasi secara ide/gagasan untuk perkembangan RTH Publik di Dadaha.

Masyarakat mengetahui bahwa partisipasi secara ide bermanfaat untuk kemajuan RTH Publik Dadaha hal ini sesuai dengan jawaban seluruh responden 100% bahwa partisipasi ide dari masyarakat perlu adanya, mengenai alasan tidak mengikuti partisipasi berupa ide yakni 10 responden (28,58%) menjawab karena kesibukan aktivitas sehari-hari dan tidak memungkinkan untuk memberikan ide/gagasan untuk RTH Publik Dadaha.

Responden yang menjawab tidak mengikuti partisipasi ide dikarenakan tidak mendapatkan informasi sebanyak 16 responden (45,71%) karena ketidaktahuan responden bahwa bentuk partisipasi ide merupakan sesuatu yang memungkinkan untuk dilakukan. Sebanyak 9 responden (25,71%) berpendapat bahwa alasan tidak mengikuti partisipasi

berupa ide dikarenakan hal tersebut merupakan kewenangan sepenuhnya dari pemerintah saja untuk membuat gagasan bagi pembangunan RTH Publik di Dadaha.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat cenderung pasif dan memberikan kewenangan sepenuhnya terhadap pemerintah mengenai arah perkembangan RTH Publik Dadaha padahal peran dari masyarakat mampu meningkatkan pembangunan yang lebih baik bagi wilayahnya sendiri. Peran dari masyarakat yang lebih faham mengenai permasalahan yang ditimbulkan di kawasannya sendiri seharusnya menjadi pertimbangan untuk memberikan partisipasi secara ide. Namun, sangat disayangkan karena masyarakat di daerah penelitian tidak pernah berpartisipasi secara ide.

3.2.2 Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga yang dilakukan di RTH Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya diantaranya melakukan Jumsih (Jumat Bersih) dan melakukan penanaman sayuran di sekitar RTH Publik Dadaha. Partisipasi berupa tenaga yang dilakukan oleh masyarakat masih rendah ini terbukti dari jawaban responden yakni 8 responden (22,86%) mengatakan sering mengikuti partisipasi berupa tenaga di lingkungan RTH Publik Dadaha dekat Gedung Kesenian Dadaha melakukan kegiatan Jumsih (Jum'at Bersih) yang dilaksanakan dari pukul 07.30 sampai dengan selesai di RW 03, serta membersihkan gorong-gorong sekitar area Dadaha oleh ibu-ibu PKK dan beberapa area RTH Publik dadaha lainnya.

Empat responden (11,43%) mengatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan Jumsih dikarenakan terganggu oleh kesibukan aktivitas sehari-hari. Sisanya 23 responden (65,71%) mengatakan tidak pernah ikut Jumsih (Jumat Bersih) terutama responden di RW 01 karena sudah jarang diadakan kegiatan tersebut kecuali oleh ibu-ibu PKK.



Gambar 2
Partisipasi Masyarakat yang sedang membersihkan Jalan

Peran PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan juga KWT (Kelompok Wanita Tani) sebagai penggerak dalam kegiatan Jumsih seperti membersihkan gorong-gorong kawasan Dadaha, membersihkan area dekat gedung kesenian, membersihkan sampah bekas relokasi PKL maupun penanaman sayuran sumbangan dari pemerintah oleh ibu-ibu KWT merupakan awal dari kepedulian masyarakat setempat untuk ikut mencintai lingkungan. Walaupun fokus dari ibu-ibu PKK untuk melakukan kegiatan Jumsih di area dekat rumah warga namun sedikit banyak memberikan peran dalam partisipasi tenaga dalam pengelolaan RTH Publik Dadaha. Kegiatan Jumsih yang sudah memiliki penjadwalan tidak dijadikan sebagai kegiatan yang rutin dilakukan bagi masyarakat setempat yang bukan anggota KWT/PKK. Ini membuktikan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara tenaga bagi kemajuan RTH Publik Dadaha

Masyarakat selain anggota PKK/KWT berdasarkan jawaban responden bahwa 23 responden (65,71%) tidak pernah ikut berpartisipasi secara tenaga, ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memberikan kontribusi berupa partisipasi secara tenaga dalam pengelolaan RTH Publik Dadaha yang artinya partisipasi masyarakat masih rendah,

Penanaman bibit sayuran dari Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya melalui KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk ditanam di halaman Kelurahan Nagrawangi merupakan wujud dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk memberikan partisipasi bagi

terwujudnya Ruang Terbuka Hijau. Tetapi pada kenyataannya tanaman yang ada di depan Kelurahan Nagrarawangi tersebut dimakan oleh hama tikus dan tidak menyisakan sedikitpun hasil dari penanaman yang telah dilakukan.

Gagalnya pertumbuhan sayuran di halaman Kelurahan Nagrarawangi tersebut karena tanaman yang ada di halaman Kelurahan Nagrarawangi tidak terkontrol dan tidak terawat sehingga tidak memberikan hasil yang diharapkan. Namun tanaman yang ditanam di halaman rumah warga ada yang sudah berbuah dengan baik karena rutin dirawat.

KWT yang belum melakukan aktivitas lanjutan sesudah penanaman sayuran pada September 2017, seolah organisasi tersebut sudah tidak berjalan lagi. Menurut ketua KWT, organisasi tersebut masih ada, hanya saja terhambat dengan biaya, apabila ada donatur yang ingin memberikan sumbangan tanaman, sangat diharapkan terlebih untuk RTH Publik Dadaha maka organisasi tersebut siap melaksanakan tugasnya.

3.2.3 Partisipasi Materil

Partisipasi berupa materil untuk RTH Publik Dadaha di daerah penelitian masih sangat rendah ini terbukti dari sebagian besar responden, 34 responden (97,14%) tidak pernah berpartisipasi secara materil untuk perkembangan RTH Publik Dadaha. Sedangkan yang ikut berpartisipasi secara materil hanya 1 responden (2,86%) sering dalam memberikan partisipasi berupa materil dengan membagikan makanan untuk diberikan kepada warga dan ibu-ibu PKK saat melakukan Jumsih (Jumat Bersih).

Jawaban responden mengenai alasan berpartisipasi berupa materil, 1 responden (2,86%) mengatakan karena ingin terwujudnya keinginan masyarakat dalam pembangunan RTH Publik dan sisanya 34 responden (97,14%) tidak pernah ikut berpartisipasi secara materil karena pemerintah lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan RTH Publik berupa dana ataupun materil lainnya.

Masyarakat beranggapan pula bahwa partisipasi secara materil seolah-olah memberikan dana yang besar untuk pembangunan RTH Publik Dadaha sehingga terhambat dengan biaya. Namun pada kenyataannya apabila ingin memberikan sumbangan dengan biaya sedikit saja sudah merupakan wujud dari partisipasi materil, ini membuktikan daerah penelitian masih bersikap pasif dan menggantungkan arah perkembangan RTH kedepannya hanya kepada pemerintah saja. Hal ini disebabkan pula oleh pemerintah yang kurang memberikan sosialisasinya mengenai pentingnya pengelolaan RTH untuk masyarakat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

4. SIMPULAN

Karakteristik Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu meliputi:

- a. Pusat Olahraga Publik Dadaha, Kondisi kawasan RTH Publik Dadaha terus mengalami perkembangan dari sebelumnya namun masih memiliki banyak kekurangan diantaranya keterbatasan infrastruktur dan fasilitas serta kurangnya kesadaran dari pengunjung dan masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan dan fasilitas di area tersebut.
- b. RTH Jalur Jalan (Sempadan Jalan), RTH jalur jalan terdapat di jalan SL Tobing, jalan KH Lukmanul Hakim, jalan Terusan BCA, jalan Letkol RE Djaelani. Kondisi RTH pada jalur jalan masih terkesan seadanya dan tidak terawat dengan baik seperti masih ditemui PKL yang berjualan di area sempadan jalan sehingga mengganggu tempat hidup tanaman serta rumput liar yang dibiarkan tidak rutin dipangkas sehingga mengganggu keindahan.
- c. RTH Pulau Jalan, RTH pulau jalan terdapat di persimpangan Dadaha, Tugu Padayungan, Tugu Adipura Yudanegara. Kondisi RTH pulau jalan sudah tertata dengan baik hanya perlu dilakukan perawatan secara berkala.
- d. RTH Median Jalan, RTH median jalan terdapat di jalan KH Zaenal Mustofa, jalan RAH Witono. Kondisi RTH median jalan KH Zaenal Mustofa sudah terawat dengan baik dan terlihat memiliki nilai estetis namun RTH median jalan RAH Witono pohon yang ditanam sudah terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan akan mengganggu konstruksi jalan serta masih adanya rumput liar yang tidak rutin dipangkas.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu:

- a. Partisipasi Ide/Gagasan, Seluruh responden tidak terbukti berpartisipasi secara ide dalam pengelolaan RTH Publik Dadaha dikarenakan kesibukan aktivitas sehari-hari dan ketidaktahuan informasi mengenai kemungkinan dilakukannya partisipasi secara ide/gagasan karena menganggap hal tersebut merupakan kewenangan dari pemerintah.
- b. Partisipasi Tenaga, Sebagian besar responden tidak terbukti melakukan partisipasi berupa tenaga yaitu ikut dalam kegiatan Jumsih (Jumat Bersih) dan ikut dalam penanaman sayuran di kawasan RTH Publik Dadaha. Masyarakat beralasan tidak bahwa selain kesibukan sehari-hari bahwa membersihkan area RTH Publik merupakan kewenangan dari pemerintah.
- c. Partisipasi Materil, Hampir seluruh responden tidak terbukti berpartisipasi secara materil dalam upaya pengelolaan RTH Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat di daerah penelitian sangat rendah karena masih ada anggapan bahwa ikut dalam pengelolaan RTH Publik merupakan kewenangan sepenuhnya dari pemerintah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 1996. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: P.T. Alumni.
- Laporan Data Administrasi Kependudukan, 2017. Tasikmalaya: Kantor Kecamatan Cihideung.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*: Jakarta.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta, Produktivitas*. Bandung: Bandar Maju.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarmi. 2012. *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.